

Royal Ambarrukmo Komitmen Lestarkan Budaya

YOGYA (KR) - Menyenakkan hari jadinya yang ke-13, Royal Ambarrukmo Yogyakarta mengadakan acara Talkshow dan Workshop bertajuk 'Ringgit Wacucal' di Ballroom Kasultanan. Kegiatan itu tidak hanya perayaan ulang tahun tapi juga sebagai salah satu bentuk komitmen hotel dalam melestarikan budaya. Karena sebagai hotel yang mengedepankan kekayaan budaya lokal, Royal Ambarrukmo Yogyakarta berupaya untuk memperkenalkan kembali dan mengembangkan seni wayang kulit, yang merupakan warisan budaya tak ternilai.

"Acara ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang sejarah dan perkembangan wayang. Selain itu menciptakan ruang bagi seniman,



Para narasumber saat memaparkan materi di Royal Ambarrukmo.

akademisi, dan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman," kata Public Relations Officer, Egha Almira Aurellia di Yogyakarta, Selasa (29/10).

Acara tersebut diisi dengan talkshow dari para ahli di antaranya Sagio, Drs Sumaryono, Mas Wedana Cermo Sutedjo dan Dr Supadmo MHum.

Menurutnya, kegiatan

tersebut terkolaborasi dengan Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta. Acara itu menawarkan kesempatan unik bagi peserta untuk terlibat langsung dalam diskusi yang inspiratif. Selain talkshow, para peserta juga dapat menyaksikan langsung workshop tatah sungging, salah satu proses pembuatan wayang kulit. (Ria)-f

KR-Istimewa

LP-KPK DIY

Serukan Tutup Perdagangan Miras Terbuka

YOGYA(KR) - Menyikapi adanya peredaran minuman keras (miras) secara terbuka di wilayah DIY, Lembaga Pengawasan Kebijakan Pemerintah dan Keadilan (LP-KPK) Komisi Daerah (Komda) DIY mengutuk tindakan perdagangan yang menghalalkan segala cara. Menyatakan menutup penjualan miras secara terbuka di wilayah DIY. "Itu merupakan hasil rapat pengurus di kantor kami, Rabu (23/10)," jelas Ketua LP-KPK Komda DIY Sarmidi SPd MSi, Senin (28/10). Langkah yang akan dilakukan LP-KPK DIY adalah memastikan izin perdagangan miras ke Dinas terkait.

Menyampaikan ke pene-



KR-Istimewa
Ketua LP-KPK Komda DIY Sarmidi SPd MSi.

gak hukum atas legalitas perdagangan miras. Berdagang dan mengajak ormas lainnya, tokoh agama dan tokoh politik, untuk menghentikan perdagangan miras di DIY. Juga mengimbau generasi muda untuk selalu berkata,

'tidak miras'.

Rapat Komda LP-KPK DIY, menurut Sarmidi menyimpulkan, seluruh warga DIY memiliki kewajiban mewujudkan DIY sebagai tempat yang nyaman bagiarganya.

Seluruh warga DIY memiliki pemahaman Yogyakarta adalah sebagai wilayah yang religius, kota pendidikan, budaya, pariwisata, dan predikat kota lainnya. Maka kegiatan yang bertentangan dengan hal tersebut harus tidak dilakukan oleh warga Yogyakarta. Yaitu menutup penjualan miras secara terbuka di wilayah DIY, serta mengutuk tindakan perdagangan yang menghalalkan segala cara. (War)-f

KR-Istimewa

YASTROKI DIY

Gaungkan Perang Terhadap Stroke

YOGYA (KR) - Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) DIY menggaungkan perang terhadap stroke. Hal ini, bukan tanpa alasan. Sebab berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY, angka prevalensi stroke di DIY tertinggi di tanah air dengan angka 11,4 persen. Lebih tinggi dari nasional di angka 8,4 persen.

Yastroki DIY bersama sejumlah mitra termasuk komunitas, *care giver*, relawan dan rumah sakit di DIY pun menggelar aksi dalam peringatan Hari Stroke Dunia, Selasa (29/10) pagi. Start dari Halaman Kantor DPRD DIY, ratusan orang dengan membawa spanduk, pamflet jalan ke Kantor Kepatihan dan berakhir di titik nol kilometer.

Aksi yang mereka lakukan di titik sentral Kota Yogya tersebut diharapkan mampu menggugah ke-

sadaran masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan tubuh, sehingga terhindar dari penyakit stroke yang membutuhkan biaya cukup tinggi untuk sembuh.

"Kita semua harus mengendalikan faktor-faktor penyebab stroke pada diri kita masing-masing. Semua orang punya risiko. Jadi harus sadar dari awal untuk hidup sehat. Menjaga pola makan, cetak tekanan darah, tidak merokok dan rajin berolahraga," ujar Ketua Umum Yastroki DIY, Dr dr Paryono di sela



Para peserta aksi dalam Hari Stroke Dunia melewati Malioboro kampanye perang terhadap stroke.

acara.

Ia pun menambahkan, dengan angka prevalensi stroke yang tinggi di DIY sangat perlu untuk terus memassalkan gerakan perang terhadap stroke. Hal ini bisa didukung dengan membentuk komunitas, *care giver* dan relawan yang difasilitasi pemerintah.

Wakil Ketua DPRD DIY, Umaruddin Masdar pun menyambut baik gerakan perang terhadap stroke yang digaungkan Yastroki DIY. DPRD DIY mendukung langkah Yastroki DIY dengan kebijakan hingga anggaran agar prevalensi stroke di DIY bisa diturunkan. (Yud)-f

KR-Antri Yudiaryansyah

IPIEF UMY - MSU IIT FILIPINA

Inisiasi Double Degree



MSU-IIT saat kunjungan ke UMY untuk melakukan inisiasi double degree bersama IPIEF UMY

Program of Islamic Economics and Finance (IPIEF) berupaya meluluskan mahasiswa yang berjiwa bisnis dengan menginisiasi program double degree bersama Mindanao State University - Iligan Institute

of Technology (MSU-IIT) di Filipina.

Dikatakan Dimas, pemahaman ilmu ekonomi yang dikaitkan dengan kemampuan berbisnis menjadi kompetensi bagi para sarjana ekonomi yang berdaya

saing di masa depan.

Dengan double degree ini menurutnya, selain mendapatkan gelar di bidang bisnis, paparan internasional dalam program ini dipandang mampu memperluas wawasan mahasiswa di lingkup global.

"IPIEF UMY dan MSU-IIT memiliki kesamaan tujuan dalam membentuk profil sarjana ekonomi yang tidak hanya fokus untuk menjadi analis namun juga pengusaha," jelasnya. Dengan memanfaatkan kesempatan double degree ini menurut Dimas mahasiswa dapat memperkaya pemahaman dan pengalamannya tentang dunia bisnis dan manajemen. (Fsy)-f

KR-Istimewa

PANGGUNG

GISELLA ANASTASIA KEMBALI KE MUSIK Rilis Album Perdana 'Perjalanan Berharga'



KR-Istimewa
Gisella Anastasia

GISELLA Anastasia atau Gisel, kembali meramaikan industri musik Indonesia dengan merilis album pertama. Mengambil judul 'Perjalanan Berharga' bersama Label Pro-M.

Ini jadi comeback Gisel setelah tiga tahun hiatus dari dunia tarik suara. Gisel menyapa penggemarnya lewat single terbarunya, "Hai! Apa Kabar?". Lagu ini adalah karya terbaru dari Irwan Simanjuntak dan menjadi salah satu dari tiga lagu terakhir yang melengkap albumnya.

"Lagu 'Hai! Apa Kabar?' mengangkat tema kerinduan dan penyesalan seseorang terhadap masa lalu, dengan bayangan akan keputusan-keputusan yang mungkin berbeda jika diambil di masa lalu," ujar Gisel.

Meski berfokus pada nostalgia dan introspeksi, lirik lagu ini dapat pula diartikan sebagai ungkapan kerinduan. Baik terhadap kenangan bersama teman lama, keluarga yang telah tiada, atau bahkan memori masa lalu lainnya.

Sebagai lagu penutup dari album "Perjalanan Berharga",

"Hai! Apa Kabar?" dirilis sebagai single yang melengkapi perjalanan musik Gisel. Album ini juga menghadirkan lagu-lagu hit terdahulunya, seperti "Cara Lupakanmu," "Indah Pada Waktunya," dan "Sendirian," yang turut mengisi daftar lagu album perdana ini.

Gisel berharap karya ini dapat menjadi persembahan spesial bagi para penggemar musik Tanah Air serta mereka yang telah berperan penting dalam perjalanan karirnya.

Selain sebagai penyanyi, Gisel tetap aktif di dunia hiburan sebagai aktris dan influencer, di tengah perannya sebagai seorang ibu. Ia mengakui bahwa musik adalah awal karirnya dan tetap menjadi bagian penting dalam hidupnya.

"Dengan kembali ke dunia musik, harapannya single dan album ini dapat diterima dengan baik oleh para pencinta musik di Indonesia," ujarnya. Melalui "Perjalanan Berharga," Gisel ingin menghadirkan karya yang mampu menyentuh hati para pendengarnya dan mengukir kembali namanya di dunia musik. (Awh)-f

OPICK, FSTVLST, TULUS, THE ADAMS DAN PAMUNGKAS

Musisi Lintas Genre Hebohkan 'Saemen Fest'

LAIN dari yang lain, kalimat ini cocok disematkan di acara konser musik 'Saemen Festival' yang rencananya dihelat pada 14 Desember 2024 di Lapangan parkir stadion Mandala Krida. Dalam satu panggung akan menghadirkan berbagai macam aliran musik lintas genre yang berbeda mulai dari musik pop, rock, hingga religi. Tidak hanya menghadirkan konser musik, Saemen Festival juga menjadi ruang diskusi inklusif.

Konser musik yang dipromotori oleh Hectic Creative hadir sebagai wadah yang penuh inspirasi dan kolaborasi dengan semangat kebangkitan dan energi positif. Sesuai dengan namanya Saemen yang diambil dari bahasa Jawa yang berarti 'sangat baik' atau 'sangat bagus' diharapkan bisa memberi dampak positif bagi setiap

audiens dan seluruh pihak yang terlibat.

"Saemen Festival beda dari festival musik lainnya. Saemen tidak hanya menawarkan konser musik saja, tapi setelah show selesai ada *activity* antara musisi dengan penonton, di mana mereka bisa bertanya apa saja," kata Gerfian Riandra, founder Hectic Creative saat konferensi pers di Artotel Suites Bianti, Senin (28/10).

Festival ini hadir dengan dua konsep utama: Echo Stage dan Imba Space. Echo Stage akan menyukseskan aksi panggung dari sederet musisi berbakat seperti Tulus, Pamungkas, Bernadya, Opick, hingga kolaborasi spektakuler antara The Adams dan FSTVLST. Sedangkan Imba Space menjadi ruang diskusi inklusif yang dipenuhi wawasan dan eksplorasi pemikiran. Menghadirkan

para ahli dan representatif dari berbagai bidang dalam industri musik, sesi diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman audiens tentang dinamika yang terjadi dalam industri.

"Opick kita hadirkan karena lagu-lagunya selalu ada di momen-momen baik. Kemudian Bernadya, secara digital kita sama-sama tahu bahwa lagunya nomor satu se-Indonesia. Banyak kejutan lainnya termasuk kolaborasi FSTVLST dengan The Adam," jelas Gerfian.

Sedang Farid Stevy vokalis FSTVLST mengungkapkan asal mula dikolaborasikan dengan The Adams karena melihat potensi antara FSTVLST yang belum pernah dipertemukan dengan The Adams mungkin ada sesuatu yang menarik.

Beberapa figur inspiratif yang akan mengisi



KR-Istimewa
Jumpa media 'Saemen Fest' Artotel Suites Bianti, Senin (28/10).

Imba Space yaitu Representatif dari Spotify dan YouTube. Sebagai platform distribusi digital terdepan, mereka akan berbagi tips dan strategi dalam mengelola karya digital secara efektif, memberikan wawasan tentang cara memaksimalkan jangkauan karya musik melalui distribusi yang optimal.

Kemudian ada Endah

Widiastuti, musisi yang dikenal lewat proyek Endah n Rhesa ini akan memantik diskusi seputar songwriting. Ada pula Pamungkas, penyanyi dan penulis lagu yang terkenal dengan gaya personal branding-nya akan berbagi pengalaman dan tips bagi para musisi yang ingin membangun identitas autentik dalam berkarya. (Ret)-f

SMPN 3 Kasihan Bantul Pentaskan Ketoprak Jonggrang

SMPN 3 Kasihan Bantul sukses menggelar Pentas dan Edukasi "Merdeka Anak Indonesia 2" di Gedung Militaire Societeit Taman Budaya Yogyakarta. Kegiatan kali ini hasil sinergi dengan Sanggar Omah Dongeng Srikandi.

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Bantul, Nugroho Eko Setyanto mengatakan pihaknya mengapresiasi kegiatan positif tersebut. Sebuah keberlanjutan budaya di kalangan pelajar.

"Kabupaten Bantul sudah agak lama ini tidak menyelenggarakan kegiatan yang bersifat seni budaya bagi pelajar,

terutama seni ketoprak. SMP Negeri 3 Kasihan ini telah 2 kali pentas. Hal ini sebuah sikap yang luar biasa dari perhatian dari sekolah terhadap bagaimana lestarinya budaya," ujar

Nugroho.

Kepala SMPN 3 Kasihan Bantul, Tri Heriyanto menuturkan generasi muda saat ini mengalami kegalauan dalam melepaskan energi yang berlebih.



KR-Risbika Putri
Pentas dan Edukasi "Merdeka Anak Indonesia 2" SMPN 3 Kasihan Bantul.

"Ketoprak ini bisa melatih bahasa daerah juga untuk melatih pendidikan Pancasila yang berakar karakter sehingga anak-anak yang memiliki energi berlebih bisa dialokasikan di situ dan mengarah yang positif. Salah satunya ketoprak budaya ini," ujar Heriyanto.

Ketoprak ini mengangkat lakon cerita rakyat Jonggrang dengan Tejo Suyanto selaku sutradara dan penulis naskah Brian Rangga Dita.

"Peran sekolah memikirkan keberlanjutan budaya. Dengan kolaborasi kelas 7,8,9 diharapkan nanti terjadi ada regenerasi," tambahnya.

Pimpinan produksi Pentas, Tika Parikesit se-

kaligus tim Omah Dongeng menyampaikan pihaknya ingin memaknai Sumpah Pemuda dengan kegiatan budaya dari pelajar.

"Kami pemerhati seni budaya di sekolah-sekolah. Kali ini mengangkat Jonggrang berfokus pada dongeng rakyat Yogya. Kami ingin menambah value pada dongeng. Inti dari lakon ini tidak berfokus pada Jonggrang yang membuat, namun kesadaran Bandung Bondowoso setelahnya. Ternyata hatinya kosong. Kuncinya ialah berserah diri," tuturnya.

Persiapan pentas ketoprak Jonggrang ini membutuhkan waktu sekitar 5 bulan. (*3)-f